

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi dan interview atau wawancara berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Ngepeh Nganjuk. Peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Ngepeh Nganjuk sesuai dengan fokus penelitian. Penulis sebagai instrumen penelitian diharuskan menentukan sendiri informan untuk melakukan wawancara mendalam, selain itu informan juga melaksanakan observasi partisipan untuk mengamati fenomena-fenomena yang ada dalam perilaku keagamaan siswa. Penulis dapat menghadirkan paparan data dari masing-masing fokus penelitian seperti dibawah ini.

1. Paparan data Lapangan mengenai Fokus yang pertama :

Bagaimana Peran Guru PAI dalam meningkatkan Perilaku keagamaan Ta'awun siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Ngepeh Nganjuk ?

Perilaku keagamaan merupakan rangkaian perbuatan atau tindakan yang didasari oleh nilai-nilai agama Islam ataupun dalam proses melaksanakan aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh agama. Perilaku

keagamaan *ta'awun* merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, terlebih lagi siswa tersebut bermukim di pondok pesantren. Melalui peran guru, perubahan perilaku yang lebih terarah dapat terlaksana oleh siswa dengan adanya bimbingan dari seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Begitu besar pengaruh yang diberikan guru PAI sehingga dapat merubah pola tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Dalam hal ini, peneliti membahas perilaku keagamaan *ta'awun*.

Berkenaan dengan perilaku *ta'awun* perlu dijelaskan lebih dahulu makna dari perilaku *ta'awun*. *Ta'awun* berarti tolong menolong. Tolong-menolong dalam kebaikan sangat penting dilakukan terutama antara sesama muslim. Karena hubungan sesama muslim itu sangat dekat, bahkan lebih dekat dari saudara sedarah. Mereka dipersatukan oleh keyakinan yang sama terhadap Allah sehingga jika yang satu mengalami kesulitan maka yang lain akan segera menolong. Bahkan sesama muslim diibaratkan sebatang tubuh, jika satu bagian tubuh merasa sakit maka bagian tubuh yang lain akan ikut merasakan sakit.

Dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa pada suatu lembaga tertentu, tidak lepas dari yang namanya pemberian teladan oleh guru kepada siswa. Peningkatan perilaku keagamaan tolong-menolong sangat penting bagi masa depan anak terlebih untuk sekolah yang umum tetapi berbasis pesantren seperti SMPI As-Syafi'ah Mojosari Nganjuk ini, tujuannya adalah

sebagai bekal hidup dalam bermasyarakat, berbangsa, beregara dan juga beragama.

Dalam meningkatkan perilaku keagamaan, tidak hanya diinternalisasikan di dalam kelas dengan melalui pembelajaran, tetapi juga bisa dilakukan di luar jam pelajaran seperti kegiatan keagamaan maupun ekstrakurikuler yang ada di lembaga tersebut. Seperti kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Nganjuk yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa, agar terbentuknya siswa yang berakhlakul karimah, berperilaku positif sesuai dengan nilai-nilai agama.

SMPI As-Syafi'ah Mojosari merupakan lembaga yang berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Al-Mardiyah yang terletak di Dusun Mojosari, Desa Ngepeh, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk. Kepala sekolah pada saat ini Bapak Muhammad Muhibbin, S. P. Pada tanggal 29 November 2018 penulis berangkat ke lokasi penelitian yaitu SMPI As-Syafi'ah Mojosari Nganjuk untuk konfirmasi bahwa peneliti akan melakukan penelitian. Perjalanan peneliti dari tempat lokasi sekitar 15 menit. Pukul 08.55 WIB peneliti sampai di lokasi penelitian dan peneliti langsung menuju ruang TU. Sesampai di ruang TU, peneliti ditemani oleh staf TU menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya di sekolah. Karena pada saat itu kepala sekolah tidak hadir, maka untuk sementara surat tersebut diterima dan akan disampaikan kepada kepala sekolah, serta akan dihubungi jika mendapat persetujuan dari kepala sekolah.

Pada hari Rabu tanggal 5 Desember 2018 pukul 09.30 WIB peneliti kembali ke lokasi penelitian yaitu SMPI As-Syafi'ah Mojosari Nganjuk guna menemui Kepala Sekolah dan menanyakan perihal izin penelitian. Kepala Sekolah menerima dan mempersilahkan peneliti untuk meneliti di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Nganjuk. Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Muhibbin dengan pertanyaan “Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Nganjuk?” beliau menuturkan:

Berbicara tentang peran dapat di katakan sebagai usaha yang dilakukan guru dalam memberikan pendidikan kepada anak didiknya agar mengalami suatu perubahan ke dalam hal yang lebih baik. Peran guru PAI di SMPI As-Syafi'ah ini sangat esensial dalam menanamkan perilaku keagamaan. Dapat dilihat ketika siswa berperilaku kepada guru selalu sopan santun dan *ta'dhim* itu juga merupakan sesuatu perilaku yang tak lepas dari didikan atau peran seorang guru khususnya guru PAI. Sebagai Kepala Sekolah di sekolah saya selalu membina guru untuk perbaikan pengajaran. Jadi, dalam menanamkan perilaku keagamaan kita selalu menjadi suri tauladan kepada peserta didik. Baik kepala sekolah, guru umum, guru madin dan staf sekolah bekerja sama dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa.⁷⁶

Jadi, sesuai penuturan Bapak Muhibbin selaku Kepala Sekolah SMPI As-Syafi'ah Mojosari Nganjuk dapat diketahui bahwa peran guru sangat esensial dalam menanamkan perilaku keagamaan siswa. Bukan hanya guru PAI saja, akan tetapi, kepala sekolah, guru umum, guru madin dan staf sekolah juga bekerja sama dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa.

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Muhibbin selaku Kepala Sekolah SMPI As-Syafi'ah pada tanggal 5 Desember 2018

Peneliti kembali ke lokasi penelitian yaitu SMPI As-Syafi'ah Mojosari Nganjuk pada hari Senin tanggal 7 Januari 2019 pukul 09.00 WIB dan sudah mendapat janji untuk mewawancarai guru PAI yaitu Bapak Amir. Beliau menjelaskan bahwa merupakan suatu keharusan jika seseorang itu berperilaku *ta'awun*, terlebih lagi siswa itu bermukim di pondok pesantren. Yang menjadi catatan penting bahwa *ta'awun* hanya diperbolehkan dalam hal kebaikan dan ketaqwaan kepada Allah. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Amir dalam wawancara dengan pertanyaan “Bagaimana kondisi perilaku keagamaan *ta'awun* siswa di SMPI As-Syafiah Mojosari Ngepoh Nganjuk ?”

Perilaku keagamaan *ta'awun* siswa di SMPI As-Syafiah bagus, karena dengan terlatihnya siswa yang hidup bersama baik di sekolah maupun di pesantren siswa menjadi terbiasa untuk tolong menolong dalam hal apapun. Tetapi, juga ada catatan hal ini untuk kebaikan mbak bukan kejelekan. Contoh adanya *syawir* disitu bisa dikatakan belajar bersama karena antar teman itu ada yang bisa dan ada yang belum maka akan saling bertukar pikiran dan bagi yang belum bisa di ajari oleh yang bisa.⁷⁷

Di SMPI As-Syafiah ini siswa senantiasa berperilaku *ta'awun* baik kepada guru maupun kepada sesama teman. Sebagaimana diungkapkan dalam wawancara pada Bapak Amir selaku Guru PAI pada hari Senin tanggal 7 Januari 2019 pukul 09.00 WIB dengan pertanyaan “Apakah siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Nganjuk selalu bersikap *ta'awun* kepada guru dan siswa?”beliau menuturkan:

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Amir selaku Guru PAI pada tanggal 7 Januari 2019 .

Bagi siswa yang bersekolah di SMPI di sini kan sekolahannya berbasis pesantren yaitu bagi siswa yang sekolah di SMPI diwajibkan mondok baik putra ataupun putri. Jadi setiap hari siswa itu hidup bersama teman, otomatis ketika siswa itu memerlukan bantuan selalu saling membantu. Begitu juga ketika di sekolah guru terkadang memerlukan bantuan siswa di sini siswa sigap untuk membantu. mereka tunduk dan patuh apa yang diperintahkan guru tersebut.⁷⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Munif selaku Guru PAI, ketika penulis mewawancarai beliau pada hari Sabtu tanggal 12 Januari 2019 pukul 10.30 WIB di ruang guru dengan pertanyaan “Apakah siswa di SMPI As-Syafi’ah Mojosari Nganjuk selalu bersikap *ta’awun* kepada guru dan siswa?”kemudian beliau menjawab:

Disini kan kita 24 jam bersama-sama ya mbak baik di pesantren maupun maupun sekolah, dan jika di sekolah 12 jam di sini siswa selalu berperilaku *ta’awun*. Ketika diutus oleh guru, siswa langsung melaksanakan. Karena mereka yaqin keberkahan ilmu siswa juga tergantung bagaimana *ta’dhimnya* siswa kepada guru. Begitupun sesama siswa juga saling tolong menolong.⁷⁹

Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh Nadia selaku siswa kelas 7B, ketika penulis mewawancarainya pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2019 pukul 10.00 WIB di ruang guru dengan pertanyaan “Apakah sesama siswa di SMPI As-Syafi’ah Mojosari Nganjuk selalu bersikap *ta’awun* kepada guru dan teman?” kemudian dia menjawab :

emm.. tolong menolong ya kak.. tolong menolong sering dilakukan kak baik sesama teman maupun pada guru kita kak. karena kan kita hidup bersama-sama jauh dari keluarga kita mesti

⁷⁸Wawancara dengan bapak Amir selaku Guru PAI pada tanggal 7 Januari 2019 .

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Munif selaku Guru PAI pada tanggal 12 Januari 2019.

memerlukan bantuan, terutama teman kita, karena kita itu sudah menganggap temen kita seperti keluarga kita kak. Contohnya kak saya itu kan hafalan Qur'an ketika saya bingung, saya meminta bantuan teman saya untuk menyimak hafalan Qur'an saya. Dan Alhamdulillah teman saya dengan senang hati membantu saya. Tolong menolong juga sering dilakukan kepada guru kak karena kita harus patuh dan taat pada guru. Kita sudah menganggap guru kita seperti orang tua kita kak, karena kita di pesantren jauh dari orang tua.⁸⁰

Dari paparan di atas dapat penulis ketahui bahwa perilaku *ta'awun* sering dilakukan oleh siswa-siswi di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Nganjuk baik sesama teman maupun kepada guru. Karena dalam dunia ini kita tidak dapat hidup sendiri tetapi memerlukan orang lain yang hakikatnya manusia adalah makhluk sosial.

Terkait perilaku *ta'awun* siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Nganjuk, penulis mendapatkan informasi sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Amir dan Bapak Munif. Selain itu penulis juga melakukan observasi sebagai pendukung wawancara pada hari Senin tanggal 7 Januari 2019 pukul 11.00 WIB. Pada saat itu penulis ikut dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa di kelas 7B.

Setelah wawancara dengan Bapak Amir selesai, penulis melakukan observasi dengan mengikuti proses belajar-mengajar siswa di kelas 7B, yakni kelas yang diajar oleh Bapak Amir. Pada jam 11.00 WIB bel berbunyi, saya dan Bapak Amir masuk ke dalam kelas. Saya duduk di kursi paling belakang. Sedangkan Bapak di depan guna menjelaskan pelajaran Pendidikan Agama

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Nadia siswi kelas 7B pada tanggal 9 Januari 2019.

Islam. Para siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan Bapak Amir. Ketika selesai menjelaskan waktunya siswa untuk mencatat hasil penjelasan dari papan tulis ke buku catatan. Penulis memperhatikan ada salah satu siswa yang pena bolpoinnya habis seketika siswa yang berada di samping bangkunya meminjamkan bolpoin kepada siswa tersebut.⁸¹

Berdasarkan pengamatan penulis yang terjadi di lapangan bahwasanya perilaku keagamaan *ta'awun* sudah dapat dikatakan bagus karena sudah dilakukan dengan baik, hal itu dibuktikan ketika salah satu siswa kehabisan pena bolpoin siswa yang berada di sampingnya langsung meminjami bolpoin kepada siswa tersebut. Hal ini merupakan sebuah kepekaan sosial yang terjadi antara kedua siswa tersebut dari siswa yang meminta tolong dan siswa yang menolong.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* siswa di sekolah di antaranya adalah memaksimalkan fungsi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pendidikan agama dapat dijadikan basis pembentukan sikap siswa tersebut. Guru agama bersama-sama guru lain dapat merancang berbagai macam aktifitas sehari-hari di sekolah. Dengan cara ini siswa diharapkan terbiasa dalam melakukan aktifitas keagamaan sehingga terbentuklah sikap positif.

⁸¹Observasi penuulis pada tanggal 7 Januari 2019

Dalam meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* siswa, harus ada upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana dijelaskan oleh Pak Munif selaku guru PAI dalam wawancara pada hari Sabtu tanggal 12 Januari 2019 pukul 10.30 WIB di ruang guru, dengan pertanyaan “Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Nganjuk?” beliau menuturkan :

Di sini kita tanamkan *ukhuwah*, di sinikan semuanya jauh dari saudara lha disini keluargamu adalah saudaramu jadi ketika ada seorang siswa yang sakit, siswa yang lain menolong mencarikan obat agar cepat sembuh. Jika ada siswa yang belum faham materi pelajaran yang di sampaikan, siswa yang lain mencoba menjelaskan apa yang belum di pahami siswa tersebut jadi kita tanamkan betul rasa *Ukhuwah Islamiyah* karena di sini kita itu sama dan seperti keluarga.⁸²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Amir selaku Guru PAI, ketika penulis mewawancarai beliau Pada hari Senin tanggal 7 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di ruang guru dengan pertanyaan “ Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Nganjuk?” kemudian beliau menjawab :

Perilaku *ta'awun* kan tolong menolong ya mbak. Jadi kita tanamkan kepekaan dan kepedulian lingkungan. Maksudnya tidak hanya siswa harus meminta tolong terlebih dahulu, kita juga menanamkan sifat menolong. Contohnya ya mbak ketika ada siswa yang jatuh terpeleset di depan kelas siswa yang lain itu melihat dan menolongnya langsung. Bukan hanya melihat atau malah mengolok-oloknya. Jadi, kita tanamkan kepekaan dan kepedulian lingkungan pada siswa.⁸³

⁸² Wawancara dengan bapak Munif selaku Guru PAI pada tanggal 12 Januari 2019.

⁸³ Wawancara dengan bapak Amir selaku Guru PAI pada tanggal 7 Januari 2019 .

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* adalah dengan menanamkan sikap *Ukhuah Islamiyah* dan menanamkan kepedulian serta kepekaan lingkungan antar sesama siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang senantiasa berperilaku *ta'awun*.

Peneliti juga mewawancarai Bapak Amir selaku Guru PAI pada hari Senin tanggal 7 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di ruang guru dengan pertanyaan “Adakah perubahan perilaku siswa setelah melaksanakan upaya tersebut?” kemudian beliau menjawab :

Perubahan perilaku pasti ada. Tetapi tidak langsung atau *ujuk-ujuk langsung iso* semua pasti dengan proses mbak. Jadi, bisa karena terbiasa, ketika siswa melaksanakan nasehat yang saya beri siswa sedikit demi sedikit melaksanakan.⁸⁴

Kemudian peneliti pada hari Senin tanggal 7 Januari 2019 pukul 09.00 WIB juga menanyakan pada Bapak Amir di ruang guru dengan pertanyaan “Apa hal-hal yang menghambat dalam penanaman perilaku keagamaan *ta'awun* siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Nganjuk?” kemudian beliau menjawab :

Hal-hal yang menghambat ya sifat acuh siswa atau adanya rasa tidak peduli kepada siswa lainnya. Tapi di sini itu jarang sekali mbak.

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Amir selaku Guru PAI pada tanggal 7 Januari 2019 .

karena kan disini juga mondok semua jadi sama-sama merasakan. Misalkan ada yang di sambang dan diberi oleh-oleh ya pasti akan dibagikan kepada teman lainnya.⁸⁵

Peran Guru PAI dalam meningkatkan perilaku keagamaan *Ta'awun* siswa merupakan hal yang sangat penting. Pada hari Senin tanggal 7 Januari 2019 pukul 09.00 WIB penulis melakukan wawancara dengan Bapak Amir selaku guru PAI di ruang guru dengan pertanyaan “ Bagaimana peran guru untuk meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Nganjuk?”

“Untuk peran guru ya mbak.. guru sangat berperan penting dalam membina siswa untuk meningkatkan perilaku keagamaan. Salah satu peran guru yaitu dengan cara mendidik siswa, lha mendidik siswa itu bukan hanya di dalam materi saja mbak tetapi juga dengan praktek misalkan dengan ketika mengajar sepidol yang digunakan menulis itu habis tintanya bapak meminta tolong kepada salah satu siswa untuk mengisi tinta tersebut di kantor. Nah itu merupakan salah satu cara mendidik siswa untuk menerapkan sifat tolong menolong mbak, kita kan menyuruhnya di depan anak-anak nah itu merupakan sebuah tauladan yang di berikan kepada siswa otomatis siswa akan meniru perilaku tersebut. Di samping itu, siswa juga kita beri penjelasan mbak dalam tolong menolong itu hanya diperbolehkan untuk kebaikan saja tidak untuk kejelekan.⁸⁶

Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Munif selaku guru PAI dalam wawancara pada hari Sabtu tanggal 12 Januari 2019 pukul 10.30 WIB di ruang guru, dengan pertanyaan “ Bagaimana peran guru untuk meningkatkan

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Amir selaku Guru PAI pada tanggal 7 Januari 2019 .

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Amir selaku Guru PAI pada tanggal 7 Januari 2019 .

perilaku keagamaan *ta'awun* siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Nganjuk?"

beliau menjawab:

“ Peran guru disini sangat penting mbak. Setiap guru PAI dituntut untuk jueh (bawel), jadi setiap hari mengingatkan tidak hanya di ruang kelas saja di luar kelas juga. Kita juga memberi contoh/teladan, yang sering terjadi disini itu, contohnya ya mbak di depan kelas kan ada air galaon yang difasilitasi sekolah untuk minum siswa lha disitu airnya selalu menetes, kita memberi tauladan pada siswa melalui praktek. Kita panggil salah satu siswa “ *le rene o, iwasono banyu galone kae netes, ngeneki amrihe puteran galon e ga netes ngeneki carane ngene*” lha sebelum memerintah kita beri contoh terlebih dahulu, setelah itu baru kita nasehati, dari pada nanti airnya menjadi banjir lebih baik kita perbaiki. Jadi ketika ada apapun kita panggil siswa terlebih dahulu, jadi praktek kita lakukan bukan hanya sekedar teori. Jadi peran guru sangat penting. Praktek dengan af'aliyah (perbuatan).⁸⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* siswa dapat dilakukan dengan mendidik dan menjadi model atau tauladan kepada siswa. Peran tersebut tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas.

Dalam meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* siswa di sebuah lembaga tentunya akan mendapat nilai positif tersendiri bagi lembaga tersebut. Terlebih perilaku keagamaan, tentunya indikator perilaku *ta'awun* siswa akan menjadi meningkat hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Rizqi salah satu siswa kelas 7B setelah melakukan perilaku *ta'awun* pada hari Senin tanggal 7 Januari 2019 pukul 11.00 WIB ketika diwawancarai penulis dengan

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Munif selaku Guru PAI pada tanggal 12 Januari 2019.

pertanyaan “Bagaimana dampak yang kamu alami setelah berperilaku keagamaan *ta’awun* kepada sesama teman ?” kemudian dia menuturkan :

Ya perilaku *ta’awun* (tolong menolong) ya kak, yang saya rasakan saya senang dapat meringankan beban orang lain sehingga dapat membuat kesusahan dan kesedihan orang tersebut menjadi hilang. Dalam diri saya dapat menemukan kedamaian batin kak saya ternyata dapat bermanfaat bagi orang lain. Sebagai teman satu sekolah apa lagi satu pondok saya juga ikut merasakan apa yang teman saya rasakan kak maka dari itu saya sangat senang dalam melakukan perilaku *ta’awun*.⁸⁸

Jadi, dapat disimpulkan setelah membiasakan perilaku *ta’awun*, implikasinya adalah dapat menemukan kedamaian batin dan rasa puas tersendiri karena dapat menolong sesama manusia. Mereka yakin jika mereka dapat menolong orang lain suatu saat ketika mereka perlu pertolongan mereka akan di tolong juga oleh orang lain.

Selain menemukan kedamaian batin, perilaku keagamaan *ta’awun* juga dapat menjalin persahabatan yang erat. Sebagaimana wawancara penulis dengan Nadia siswa kelas 7B pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2019 pukul 10.00 WIB dengan pertanyaan “Apa yang kamu alami setelah berperilaku *ta’awun* kepada sesama teman?” kemudian dia menuturkan :

Yang saya rasakan setelah menolong teman saya ya kak, saya dapat bermanfaat bagi orang lain dan saya dapat menjalin persahabatan erat dengan teman saya. Seperti contoh ketika teman saya kehabisan uang saku, saya menolong dengan meminjami uang saku pada teman saya karena kiriman dari orang tuanya telat. Begitu juga dengan saya

⁸⁸Wawancara dengan Rizqi siswa kelas 7B pada tanggal 7 Januari 2019

kak ketika kiriman saya telat saya dipinjami uang oleh teman saya. Saya sangat bersyukur mempunyai sahabat yang baik kepada saya.⁸⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa setelah siswa membiasakan perilaku *ta'awun*, implikasinya adalah dapat bermanfaat bagi orang lain, menemukan kedamaian batin, rasa puas, dan mendapat banyak sahabat.

2. Paparan data Lapangan mengenai Fokus yang kedua :

Bagaimana Peran Guru PAI dalam meningkatkan Perilaku keagamaan Sabar siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Ngepoh Nganjuk ?

Orang-orang yang bersabar adalah orang-orang yang menjalani hidup dan kehidupan dengan jiwa yang sabar, gembira, yang dicintai Allah, yang pahalanya diberikannya dengan sempurna tanpa batas. Karena bersabar adalah cara bagaimana kita menahan atau bertahan, yakni menahan diri dari rasa gelisah, cemas, amarah, menahan lidah dari keluh kesah dan menahan anggota tubuh dari kekacauan yang mungkin terjadi dari berbagai sebab baik yang disebabkan oleh diri sendiri maupun orang lain.

Merupakan sesuatu yang tak heran lagi ketika seorang siswa yang bermukim di pondok pesantren mempunyai sifat sabar khususnya siswa SMPI As-Syafiah ini, sekolah yang menerapkan program berbasis pesantren. Di SMPI As-Syafiah siswa senantiasa ditanamkan perilaku sabar, baik di lingkungan pesantren maupun di lingkungan sekolah. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Amir selaku Guru PAI, Pada hari Senin tanggal 7

⁸⁹Wawancara dengan bapak Nadia siswi kelas 7B pada tanggal 9 Januari 2019.

Januari 2019 pukul 09.00 WIB di ruang guru, dengan pertanyaan “Bagaimana kondisi perilaku keagamaan sabar siswa di SMPI As-Syafi’ah Mojosari Nganjuk ?” beliau menjawab:

Perilaku sabar di SMPI As-Syafi’ah ini baik mbak. Di SMPI As-Syafi’ah ini siswa dilatih untuk jauh dari orang tua. Tidak semua orang dapat menahan jauh dari orang tua. Tetapi, dimasa-masa itulah siswa perlu diawasi dan di arahkan agar tidak melanggar tata tertib dan hukum.⁹⁰

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku keagamaan sabar siswa di sekolah di antaranya adalah memaksimalkan fungsi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pendidikan agama dapat dijadikan basis pembentukan sikap siswa tersebut. Guru agama bersama-sama guru lain dapat merancang berbagai macam aktifitas sehari-hari di sekolah. Dengan cara ini siswa, diharapkan terbiasa dalam melakukan aktifitas keagamaan sehingga terbentuklah sikap positif.

Dalam meningkatkan perilaku keagamaan sabar siswa, harus ada upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Begitupun upaya tersebut juga dijelaskan oleh Pak Munif selaku guru PAI dalam wawancara pada hari Sabtu tanggal 12 Januari 2019 pukul 10.30 WIB di ruang guru, dengan pertanyaan “Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan sabar siswa di SMPI As-Syafi’ah Mojosari Nganjuk?” kemudian beliau menuturkan :

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Amir selaku Guru PAI pada tanggal 7 Januari 2019 .

Dalam mengupayakan perilaku keagamaan sabar pada siswa di sini guru memberikan contoh sifat para Nabi yang berperilaku sabar khususnya Nabi yang dianugerahi dengan gelar *ulul azmi*. Ketika berada di dalam kelas guru memberikan pelajaran tentang kisah dalam al-Quran dan kisah-kisah para Nabi. Jadi, dengan menceritakan kisah-kisah yang ada di Al-Qur'an diharapkan para siswa dapat meniru sikap-sikap yang baik yang tertuang dalam kisah itu. Begitu juga dalam kisah nabawi siswa dapat mengetahui seberapa besar kesabaran yang dilakukan oleh para Nabi khususnya Nabi yang mempunyai gelar *Ulul Azmi*.⁹¹

Peneliti juga mewawancarai Bapak Amir selaku Guru PAI, pada hari Senin tanggal 7 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di ruang guru dengan pertanyaan “Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan sabar siswa di SMPI As-Syafi’ah Mojosari Nganjuk?” kemudian beliau menjawab :

Kita mengajak siswa untuk berlatih puasa sunah Senin dan Kamis. Selain akan mendapat pahala, esensi dari puasa Senin Kamis adalah menahan berbagai macam hawa nafsu. Seperti lapar, emosi dan syahwat. Berpuasa juga dapat disamakan dengan berlatih untuk memerangi hawa nafsu tersebut. Dengan begitu, dengan berpuasa Senin Kamis dapat meningkatkan kesabaran. Apalagi disini kan juga sekaligus nyantri itu dapat dilakukan siswa dalam hal bertirakat mbak. Dalam hal puasa ini kita tidak hanya mengajarkan saja tetapi kita juga menjalankannya ya sebagai guru kita juga berpuasa sunah Senin Kamis mbak.⁹²

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dari bapak Amir dan bapak Munif dapat diketahui bahwasanya upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan perilaku keagamaan adalah dengan mengajak siswa untuk berlatih puasa sunah Senin dan Kamis dan mendidik siswa dengan

⁹¹Wawancara dengan bapak Munif selaku Guru PAI pada tanggal 12 Januari 2019.

⁹² Wawancara dengan bapak Amir selaku Guru PAI pada tanggal 7 Januari 2019.

kisah *Qur'ani dan Nabawi*. Untuk melaksanakan upaya tersebut beliau mengatakan memang tidak mudah tetapi beliau selalu memberi dukungan dan apresiasi kepada siswa yang menjalankannya.

Peneliti mewawancarai Bapak Amir selaku Guru PAI, pada hari Senin tanggal 7 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di ruang guru dengan pertanyaan “Adakah perubahan perilaku siswa setelah melaksanakan upaya tersebut ?” kemudian beliau menjawab :

Ada, tetapi itu dengan secara bertahap. Contoh saja ketika siswa belajar untuk puasa Senin Kamis itu belum dilakukan secara rutin, kadang juga di minggu pertama puasa di minggu depan tidak dan sebaliknya. Tetapi dengan keistiqomahann siswa dapat membiasakan untuk dapat berpuasa Senin dan Kamis. Perubahan perilaku siswa menjadi siswa yang lebih sabar dalam menghadapi apapun.⁹³

Terkait dengan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan sabar siswa, penulis juga mewawancarai Nadia selaku siswa kelas 7B pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2019 pukul 10.00 WIB di ruang guru dengan pertanyaan, “Apakah ada upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan sabar siswa di SMPI As-Syafi’ah Mojosari Nganjuk?” kemudian dia menuturkan :

Pak Amir sering mengajarkan kita puasa sunah Senin dan Kamis mbak untuk dapat berlatih dalam sabar. Beliau menuturkan selain mendapat pahala karena bisa sabar kita juga bisa meneladani sunah nabi dan bertirakat agar ilmu kita barokah mbak.⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan bapak Amir selaku Guru PAI pada tanggal 7 Januari 2019.

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Nadia siswi kelas 7B pada tanggal 9 Januari 2019.

Berdasarkan wawancara dengan Nadia (siswa kelas 7B) dapat dikatakan bahwasanya ajakan guru untuk berlatih puasa sunah Senin dan Kamis dapat diapresiasi dan dilaksanakan siswa dengan sepenuh hati. Begitupun kisah Qur'ani dan Nabawi siswa sangat menikmati dan dapat mengambil *ibrah* dari kisah-kisah tersebut.

Terkait upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan perilaku keagamaan sabar siswa, sebagaimana yang telah dituturkan oleh Bapak Amir dan Bapak Munif, penulis melakukan observasi pada hari Senin tanggal 7 Januari 2019 di depan ruang kelas.

Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Amir, penulis menghampiri tiga orang siswa yang sedang duduk-duduk di depan ruang kelas untuk bertanya letak kantin dan mengajak mereka untuk makan. Ketiga siswa tersebut dengan senang hati memberitahu tempat tersebut tetapi dua orang siswa tersebut mengaku bahwa dia berpuasa dan menolak ajakan penulis untuk makan. Akhirnya, penulis bertanya mengapa siswa tersebut berpuasa mereka menjawab untuk menjalankan sunah dan mereka juga sering diingatkan oleh guru PAI ketika berada di pesantren itu harus diiringi dengan rutin berpuasa Senin Kamis. Dan benar ketika mereka sedang berpuasa

mereka merasakan manfaat yang sangat besar, salah satunya kesabaran mereka dapat bertambah.⁹⁵

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang terjadi, sesuai observasi yang penulis lakukan bahwa perilaku sabar siswa bertambah ketika siswa menjalankan puasa Senin Kamis. Di sini peran guru dalam melatih siswa sangat penting.

Dalam meningkatkan perilaku sabar siswa di sebuah lembaga, tentunya akan mendapat nilai positif tersendiri bagi siswa tersebut. Terlebih perilaku keagamaan, tentunya indikator perilaku sabar siswa akan menjadi meningkat hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Nala (siswa kelas 7B) setelah melakukan perilaku sabar karena dia sedang berpuasa pada hari Senin tanggal 7 Januari 2019 pukul 10.15 WIB di kantin ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah berperilaku keagamaan sabar ketika adek sedang berpuasa ?” kemudian dia menuturkan :

Alhamdulillah ketika saya sedang berpuasa saya dapat bersabar mbak ketika ada teman yang mengejek saya, saya dapat mengendalikan emosi dan tetap rendah hati dan ketika saya mendapat nilai ulangan yang jelek saya dapat menerima atau qonaah. Tetapi saya tetap terus belajar supaya nilai saya bagus mbak.⁹⁶

⁹⁵ Observasi penulis pada tanggal 7 Januari 2019.

⁹⁶Wawancara dengan bapak Nala siswi kelas 7B pada tanggal 9 Januari 2019.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dikatakan bahwasanya indikator perilaku keagamaan sabar adalah rendah hati dan dapat menerima atau qonaah. Merupakan sebuah sifat yang sangat mulia jika seseorang dapat melakukan perilaku keagamaan sabar dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sabar terdapat kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Sebagaimana diutarakan oleh Bapak Amir selaku Guru PAI, Pada hari Senin tanggal 7 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di ruang guru, dengan pertanyaan “Apa hal-hal yang menghambat dalam meningkatkan perilaku keagamaan sabar siswa di SMPI As-Syafi’ah Mojosari Nganjuk?” beliau menjawab:

Hal yang menghambat adalah ketika ada siswa yang susah di nasehati dan siswa itu belum dapat mengendalikan emosi serta gak sabaran. Jadi gini ya sesama siswa dalam berteman, tentu ada saja salah satu teman yang seperti itu, tapi Rasulullah mengajarkan kepada kita untuk tetap berperilaku baik padanya dan mendoakannya. Semoga dengan perantara itu dia akan sabar dan tidak mudah emosi lagi, insya allah dengan begitu sudah cukup untuk menyadarkan mereka. Karena tidak semua orang dapat menerapkan 100% sabar itu mbak. Jadi, ada yang masih 50%, 70% dan lain-lain. Karena perilaku sabar itu adalah sifat yang sangat tinggi dalam tingkatan akhlak. Ada juga siswa yang malas untuk melaksanakan puasa Senin Kamis itu juga hal yang menghambat dalam meningkatkan perilaku keagamaan sabar.⁹⁷

Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Munif selaku guru PAI dalam wawancara pada hari Sabtu tanggal 12 Januari 2019 pukul 10.30 WIB di ruang guru, dengan pertanyaan “Apa hal-hal yang menghambat dalam

⁹⁷Wawancara dengan bapak Amir selaku Guru PAI pada tanggal 7 Januari 2019.

meningkatkan perilaku keagamaan sabar siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Nganjuk?" beliau menjawab:

Sifat pendendam dan sulit untuk saling mema'afkan adalah salah satu sifat yang dapat menghambat dalam penanaman perilaku sabar mbak. Ketika ada siswa yang pernah dihajati oleh temannya dan siswa tersebut belum bisa mema'afkan dan malah dijadikan dendam itu akan menghambat perilaku sabar karena akan mengungkit-ungkit kejadian di masa lalu.⁹⁸

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Nadia selaku siswa kelas 7B ketika penulis mewawancarai beliau pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2019 pukul 10.00 WIB di ruang guru dengan pertanyaan, "Apa hal-hal yang menghambat dalam penanaman perilaku keagamaan sabar yang diajarkan guru PAI pada siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Nganjuk?" kemudian dia menuturkan :

Kadang teman-teman itu suka jahili aku kak sampai-sampai harus menguji emosiku. Dan menjadikan aku marahin dia. Akhirnya aku jadi ga sabar deh. Tetapi secepat mungkin aku langsung beristighfar dan minta maaf mbak.⁹⁹

Dalam menanamkan perilaku keagamaan sabar memang tidak mudah. Dalam sebuah hadis dijelaskan bahwa sabar merupakan setengah dari iman. Pendidikan kesabaran juga salah satu cara untuk memperoleh petunjuk Allah SWT, karena orang yang sabar hanya mau mendengar suara hati nurani, bukan mengikuti hawa nafsu dan emosi.

⁹⁸Wawancara dengan bapak Munif selaku Guru PAI pada tanggal 12 Januari 2019.

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Nadia siswi kelas 7B pada tanggal 9 Januari 2019.

3. Paparan data Lapangan mengenai Fokus yang ketiga :

Bagaimana Peran Guru PAI dalam meningkatkan Perilaku keagamaan Amanah siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Ngepoh Nganjuk ?

Amanah merupakan hak bagi *mukalaf* yang berkaitan dengan hak orang lain untuk menunaikannya karena menyampaikan amanah kepada orang yang berhak memilikinya adalah suatu kewajiban. Menunaikan amanat adalah implementasi dari ketakwaan terhadap Allah SWT. Seseorang yang menunaikan amanat akan diberi Allah kemudahan dalam urusannya, dan solusi dari masalah-masalah yang dihadapinya, bahkan akan diberinya rizki tanpa diduga-duga.

Pada dasarnya perilaku keagamaan amanah dapat ditanamkan melalui proses pendidikan, sebagaimana yang dijelaskan Bapak Amir dalam wawancara pada hari Senin tanggal 7 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di ruang guru dengan pertanyaan “Bagaimana kondisi perilaku keagamaan amanah siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Nganjuk ? beliau menuturkan :

Siswa di SMPI As-Syafi'ah perilaku amanahnya sudah baik yaitu dengan menjalankan tata tertib sekolah, bukan hanya di sekolah saja ketika di pondok pesantren juga diwujudkan dengan hormat dan patuh pada Kyai. Para santri harus tunduk pada Kyai dan menganggap bahwa menentang kyai selain tidak sopan juga di ibaratkan menentang perintah agama. Jadi, perilaku amanah diwujudkan siswa di SMPI As-Syafi'ah dengan tunduk serta patuh pada kyainya dan semua ustaz ustazah yang mengajar di sekolah dan diniyah¹⁰⁰.

¹⁰⁰ Wawancara dengan bapak Amir selaku Guru PAI pada tanggal 7 Januari 2019.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku keagamaan amanah siswa di sekolah di antaranya adalah memaksimalkan fungsi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pendidikan agama dapat dijadikan basis pembentukan sikap siswa tersebut. Guru agama bersama-sama guru lain dapat merancang berbagai macam aktifitas sehari-hari di sekolah. Dengan cara ini, siswa diharapkan terbiasa dalam melakukan aktifitas keagamaan sehingga terbentuklah sikap positif.

Dalam meningkatkan perilaku keagamaan amanah siswa, harus ada upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana dijelaskan oleh Pak Munif selaku guru PAI dalam wawancara pada hari Sabtu tanggal 12 Januari 2019 pukul 10.30 WIB di ruang guru, “Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan perilaku keagamaan amanah siswa di SMPI As-Syafi’ah Mojosari Nganjuk?” beliau menuturkan :

Kita melakukan pembinaan kepada siswa untuk dapat bertanggung jawab dalam sebuah amanah yang di emban. Yang pertama adalah tidak boleh menyalah-menyalahkan dan menganggap kecil masalah amanah dan tidak boleh mengingkarinya yang kedua adalah bersikap atau berperilaku jujur dalam menyampaikan amanah yang ketiga adalah melaksanakan tugas dengan baik. Ketiga tanggung jawab tersebut harus di laksanakan dengan baik oleh siswa.¹⁰¹

Pernyataan beliau diperkuat oleh Bapak Amir dalam wawancara pada hari Senin tanggal 7 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di ruang guru dengan pertanyaan “Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan perilaku

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak Munif selaku Guru PAI pada tanggal 12 Januari 2019.

keagamaan amanah siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Nganjuk?" beliau menjawab :

Upaya yang sering saya lakukan lebih ke *do the task with prupose* mbak saya memberikan buku kendali. Jadi, ketika siswa mengerjakan sesuatu saya sisipkan perilaku keagamaan yang terpuji salah satunya amanah. Contohnya ketika siswa saya kasih tugas untuk amaliyah Sholat Dhuha setiap pagi, kemudian saya berikan isian semacam cheklist yang berisi sudah atau belum mengerjakan sholat dhuha pada hari itu, kalau sudah atau belum mengerjakan harus menyertakan alasannya. Dengan upaya inilah saya dapat memantau perilaku amanah, jujur dan bertanggung jawab.¹⁰²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan amanah siswa dapat dilakukan dengan melakukan pembinaan dan pantauan kepada siswa. Pembinaan di sini artinya segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus-menerus terhadap amanah yang diberikan agar sesuai tatanan agama.

Peneliti juga mewawancarai Bapak Amir selaku Guru PAI pada hari Senin tanggal 7 januari 2019 pukul 09.00 WIB di ruang guru dengan pertanyaan "Adakah perubahan perilaku siswa setelah melaksanakan upaya tersebut?" kemudian beliau menjawab :

Ada. Ketika siswa diberi sebuah amanah selalu melaksanakan. Ketika siswa tidak melsanakan amanah tersebut pasti akan mendapat teguran dari bapak ibu guru.¹⁰³

Terkait upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan perilaku keagamaan amanah siswa sebagaimana yang telah dituturkan oleh Bapak

¹⁰²Wawancara dengan bapak Amir selaku Guru PAI pada tanggal 7 Januari 2019.

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Amir selaku Guru PAI pada tanggal 7 Januari 2019 .

Amir dan Bapak Munif . Penulis melakukan observasi pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2019 di depan ruang kelas 7B.

Ketika peneliti selesai mewawancarai siswa di ruang guru, peneliti duduk di depan kelas 7B dan mengamati ketua kelas yang sedang menyampaikan amanah kepada teman-temannya untuk mengerjakan soal LKS karena guru yang mengajar berhalangan hadir dan beliau juga berpesan agar tidak ramai saat di kelas. Dan benar, siswa yang ada di kelas segera bergegas untuk mengerjakan soal di LKS dan tidak ramai, hanya satu dua siswa saja yang masih tertidur di belakang.¹⁰⁴

Berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan, menurut penulis, perilaku amanah yang dilakukan ketua kelas dan siswa sudah dapat dikatakan baik. Bahwasanya sesuai observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa ketua kelas sudah berperilaku keagamaan amanah karena sudah menyampaikan dan menjalankan amanah. Begitupun teman-temannya di kelas sudah dapat menjalankan amanah dengan mengerjakan LKS dan tidak ramai.

Peran Guru PAI dalam meningkatkan perilaku keagamaan amanah siswa merupakan hal yang sangat penting. Pada hari Sabtu tanggal 12 Januari 2019 pukul 10.30 WIB penulis melakukan wawancara dengan Bapak Munif selaku guru PAI di ruang guru dengan pertanyaan “ Bagaimana peran guru

¹⁰⁴ Observasi penulis pada tanggal 9 Januari 2019.

dalam meningkatkan perilaku keagamaan amanah siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Nganjuk?"

Peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku keagamaan amanah disini adalah dengan keteladanan. Artinya, guru disini memberi teladan kepada siswa dalam perilaku amanah. Contohnya ketika guru masuk tepat waktu dan pulang tepat waktu sesuai pada jam yang telah ditentukan. Tidak bisa seenaknya saja mbak. Itu termasuk amanah dengan profesi kita.¹⁰⁵

Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Amir selaku guru PAI dalam wawancara pada hari Senin tanggal 7 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di ruang guru, dengan pertanyaan “ Bagaimana peran guru untuk meningkatkan perilaku keagamaan amanah siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Nganjuk?” beliau menjawab:

Saya lebih ke motivasi mbak. Saya menyampaikan kepada siswa bahwa amanah adalah perilaku yang sangat dianjurkan dan merupakan salah satu sifat Rasul. Sangat amat beruntung bagi manusia yang dapat menerapkan perilaku keagamaan amanah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁶

Jadi, dalam wawancara dengan Bapak Amir dan Bapak Munif dapat diketahui bahwa peran Guru PAI dalam meningkatkan perilaku keagamaan amanah siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Nganjuk adalah dengan tauladan dan motivasi. Tauladan dilakukan oleh guru agar dapat ditiru oleh siswa dan dengan motivasi siswa dapat tergugah untuk dapat melaksanakan perilaku keagamaan amanah.

¹⁰⁵Wawancara dengan bapak Munif selaku Guru PAI pada tanggal 12 Januari 2019.

¹⁰⁶ Wawancara dengan bapak Amir selaku Guru PAI pada tanggal 7 Januari 2019

Amanah merupakan salah satu sifat wajib bagi Rasul dan kita sebagai umatnya diutus untuk menjalankannya. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Bapak Munif selaku guru PAI dalam wawancara pada hari Sabtu tanggal 12 Januari 2019 pukul 10.30 WIB di ruang guru, dengan pertanyaan “Apa hal-hal yang menghambat dalam penanaman perilaku keagamaan amanah siswa di SMPI As-Syafi’ah Mojosari Nganjuk?” beliau menjawab:

Hambatan selalu ada dalam meningkatkan perilaku keagamaan. Tetapi hanya satu atau dua anak saja per kelas. Intinya kita tidak bisa mengharapkan semua cabe menjadi merah, begitu juga siswa tidak bisa semua baik, nah siswa yang bandel ini bisa juga jadi sebuah hal yang dapat mengecewakan bagi guru tetapi juga dapat dijadikan sebagai contoh *punishment* bagi siswa yang sudah baik agar mereka tidak ikut-ikutan menjadi bandel.¹⁰⁷

Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Amir selaku guru PAI dalam wawancara pada hari Senin tanggal 7 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di ruang guru, dengan pertanyaan “Apa hal-hal yang menghambat dalam penanaman perilaku keagamaan amanah siswa di SMPI As-Syafi’ah Mojosari Nganjuk?” beliau menjawab:

Yang dapat menghambat adalah seperti siswa yang tidak mau mengisi isian semacam cheklist yang sudah saya bagikan. Padahal isian tersebut adalah salah satu cara saya mengontrol siswa.¹⁰⁸

Dalam meningkatkan perilaku keagamaan amanah siswa di sebuah lembaga tentunya akan mendapat nilai positif tersendiri bagi siswa tersebut. Terlebih perilaku keagamaan, tentunya indikator perilaku amanah siswa akan

¹⁰⁷ Wawancara dengan bapak Munif selaku Guru PAI pada tanggal 12 Januari 2019.

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak Amir selaku Guru PAI pada tanggal 7 Januari 2019.

menjadi meningkat hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Nala ketua kelas 7B setelah melakukan perilaku amanah karena dia sudah menyampaikan amanah dari guru untuk mengerjakan tugas LKS pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2019 pukul 10.15 WIB di depan ruang kelas 7B ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “Apa yang kamu rasakan setelah berperilaku keagamaan amanah?” kemudian dia menuturkan :

Alhamdulillah saya sudah dapat menyampaikan amanah hari ini kak. Ketika saya belum menyampaikan saya sangat mempunyai rasa tanggung jawab dan sangat ingin menyampaikan karena jika tidak saya pasti dimarahi oleh bapak ibu guru. Dan ketika saya sudah menyampaikan saya menjadi lega karna saya dapat jujur dan sudah merasa adil pada teman-teman saya karena saya tidak menyembunyikan amanah tersebut. Ketika teman-teman sudah melaksanakan amanah yang disampaikan yaitu mengerjakan LKS kita jadi disiplin dalam hal itu kak¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dikatakan bahwasanya indikator perilaku keagamaan amanah adalah mempunyai rasa tanggung jawab, jujur, disiplin dan adil. Merupakan sebuah sifat yang sangat mulia jika seseorang dapat melakukan perilaku keagamaan sabar dalam kehidupan sehari-hari

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan

¹⁰⁹Wawancara dengan bapak Nala siswi kelas 7B pada tanggal 9 Januari 2019.

dokumentasi mengenai peran guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa di di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Nganjuk.

1. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang pertama :

Bagaimana Peran Guru PAI dalam meningkatkan Perilaku keagamaan *Ta'awun* siswa di SMP Islam Mojosari Ngepeh Nganjuk ?

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama dapat ditemukan bahwa peran guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Ngepeh Nganjuk sebagai berikut :

- a. Guru meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* siswa melalui pendidikan di dalam dan di luar kelas berupa penanaman nilai-nilai *ta'awun* kepada siswa saat kegiatan pembelajaran.
- b. Guru meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* siswa melalui contoh secara langsung/tauladan dan nasehat/motivasi.
- c. Guru meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* siswa dengan menanamkan sikap *ukhuwah islamiyah* dan menanamkan kepedulian serta kepekaan lingkungan antara sesama siswa.
- d. Nilai indikator perilaku keagamaan siswa setelah melakukan perilaku keagamaan *ta'awun* siswa adalah dapat bermanfaat bagi orang lain, menemukan kedamaian batin, rasa puas, dan mendapat banyak sahabat.

2. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang kedua :

Bagaimana Peran Guru PAI dalam meningkatkan Perilaku keagamaan Sabar siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Ngepeh Nganjuk ?

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua dapat ditemukan bahwa peran guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan sabar siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Ngepeh Nganjuk sebagai berikut :

- a. Guru meningkatkan perilaku keagamaan sabar siswa melalui pendidikan di dalam dan di luar kelas berupa penanaman nilai-nilai sabar kepada siswa saat kegiatan pembelajaran.
 - b. Guru meningkatkan perilaku keagamaan sabar siswa melalui motivasi kepada siswa.
 - c. Guru meningkatkan perilaku keagamaan sabar siswa dengan mengajak siswa untuk berlatih puasa sunah Senin dan Kamis dan mendidik siswa dengan kisah *Qur'ani* dan *Nabawi*.
 - d. Nilai indikator perilaku keagamaan siswa setelah melakukan perilaku keagamaan sabar adalah rendah hati dan dapat menerima atau qonaah.
3. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang ketiga :

Bagaimana Peran Guru PAI dalam meningkatkan Perilaku keagamaan amanah siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Ngepeh Nganjuk ?

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga dapat ditemukan bahwa peran guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan amanah siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Ngepeh Nganjuk sebagai berikut :

- a. Guru meningkatkan perilaku keagamaan amanah siswa melalui pendidikan di dalam dan diluar kelas berupa penanaman nilai-nilai amanah kepada siswa saat kegiatan pembelajaran.
- b. Guru meningkatkan perilaku keagamaan amanah siswa melalui kegiatan pembinaan.
- c. Guru meningkatkan perilaku keagamaan amanah siswa melalui keteladanan dan motivasi.
- d. Nilai indikator perilaku keagamaan siswa setelah melakukan perilaku amanah adalah tanggung jawab, adil, jujur dan disiplin.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, wawancara mendalam dan observasi tentang Peran Guru PAI dalam meningkatkan Perilaku keagamaan Amanah siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Ngepeh Nganjuk, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI dalam meningkatkan Perilaku keagamaan *ta'awun* siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Ngepeh Nganjuk

Perilaku keagamaan dimaksudkan dengan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. *Ta'awun* merupakan suatu kewajiban antara sesama manusia. *Ta'awun* adalah saling tolong menolong dalam sebuah

kebaikan antar sesama manusia dan terlebih lagi kepada saudara seiman. Karena hubungan sesama muslim itu sangat dekat dan bahkan lebih dekat daripada hubungan sedarah. Mereka dipersatukan oleh keyakinan yang sama kepada Allah sehingga jika yang satu mengalami kesulitan maka yang lain akan segera menolong. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* siswa adalah dengan menanamkan sikap *ukhuwah islamiyah* dan menanamkan kepedulian serta kepekaan lingkungan antara sesama siswa. Sedangkan peran guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* siswa adalah melalui contoh secara langsung/Tauladan dan nasehat/motivasi.

Dari data yang diperoleh melalui observasi bahwa di SMP Islam Mojosari Ngepeh Nganjuk perilaku keagamaan *ta'awun* siswa sudah dapat dikatakan baik. Dengan perilaku keagamaan *ta'awun* siswa telah tertanam, terbukti terpenuhinya indikator *ta'awun* yang berupa bermanfaat bagi orang lain, menemukan kedamaian batin, rasa puas, dan mendapat banyak sahabat.

2. Peran Guru PAI dalam meningkatkan Perilaku keagamaan sabar siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Ngepeh Nganjuk

Sabar adalah salah satu perilaku yang diajarkan oleh Rasulullah. Pada kenyataannya sifat sabar tidak langsung mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melatih kesabaran harus terus dilatih dalam

kehidupan sehari-hari. Sebagian besar akhlak keimanan masuk dalam bingkai kesabaran. Karena itu, ketika ditanya mengenai iman, Rasulullah SAW bersabda, “ Ia adalah sabar” sebab sabar merupakan amal keimanan yang paling banyak dan paling mulia. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan perilaku keagamaan sabar siswa adalah dengan mengajak siswa untuk berlatih puasa sunah Senin dan Kamis dan mendidik siswa dengan kisah *Qur’ani* dan *Nabawi*. Sedangkan peran guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan sabar siswa adalah melalui pendidikan dan motivasi.

Dari data yang diperoleh melalui observasi bahwa di SMP Islam Mojosari Ngepeh Nganjuk perilaku keagamaan sabar siswa sudah dapat dikatakan baik. Perilaku keagamaan sabar siswa terlihat dari terpenuhinya indikator rendah hati dan dapat menerima atau qonaah.

3. Peran Guru PAI dalam meningkatkan Perilaku keagamaan amanah siswa di SMPI As-Syafi’ah Mojosari Ngepeh Nganjuk

Amanah merupakan kepercayaan yang di berikan kepada seseorang untuk di tunaikan kepada yang berhak. Menunaikan amanat adalah implementasi dari ketakwaan terhadap Allah swt, maka seseorang yang menunaikan amanat akan diberi Allah kemudahan dalam urusannya, dan solusi dari masalah-masalah yang dihadapinya, bahkan akan diberinya rizki tanpa diduga-duga. Upaya yang di lakukan guru PAI dalam meningkatrkan

perilaku keagamaan amanah siswa adalah dengan melalui kegiatan pembinaan. Sedangkan peran guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan amanah siswa adalah melalui pendidikan, teladan dan motivasi.

Dari data yang diperoleh melalui observasi bahwa perilaku keagamaan amanah siswa di SMPI As-Syafi'ah Mojosari Ngepoh Nganjuk sudah dapat dikatakan baik. Perilaku keagamaan amanah siswa ditunjukkan dengan terpenuhinya indikator tanggung jawab, adil, jujur dan disiplin pada diri peserta didik.